

**PENGARUH *RISK MINIMIZATION*, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS
DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2019-2021**

Rika Astuti Harahap¹

Amru Usman²

Naz'aina³. Nurhasanah⁴

rika.190420143@unimal.ac.id¹, amru@unimal.ac.id², nazaina@unimal.ac.id³,

nurhasanah@unimal.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *risk minimization*, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data yang digunakan diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan 12 sampel dengan 3 tahun pengamatan sehingga totalnya sebanyak 36 observasi dengan estimasi regresi linier berganda data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *risk minimization* dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), sedangkan variabel *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Kata Kunci: *Risk Minimization*, *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Abstract

This study aims to examine the effect of risk minimization, leverage, profitability and public share ownership on corporate social responsibility (CSR) disclosure in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The samples in this study are mining companies listed on the Stock Exchange Indonesia. In taking the sample, the writer uses saturated sampling technique, namely the technique of determining the sample when all members of the population are used as samples. The data used were obtained from the publications of the Indonesia Stock Exchange and the official websites of each company. This study used 12 samples with 3 years of observation so that a total of 36 observations with panel data multiple linear regression estimation. The results showed that the variables of risk minimization and public ownership had a positive and significant effect on the disclosure of corporate social responsibility (CSR), while the variables of leverage and profitability had no significant effect on the disclosure of corporate social responsibility (CSR).

Keywords: *Risk minimization, leverage, profitability, public share ownership and disclosure of corporate social responsibility (CSR)*

PENDAHULUAN

Belakangan ini, aktivitas *corporate social responsibility* telah berkembang menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan, terutama terkait dengan fungsi pemasaran, *public relation*, dan pengambilan kebijakan investasi. Saat ini perusahaan tidak hanya dituntut mencari keuntungan/laba semata, namun juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Dari segi ekonomi, perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya, tetapi terhadap aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Wahyuningsih & Mahdar, 2018).

Secara teoritis CSR merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*) tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) yang tidak dapat lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Sehingga CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas (*stakeholders*) dari pada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri (Putri & Christiawan, 2014).

Corporate social responsibility merupakan suatu komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang *going concern* dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Rifqiyah, 2016). *Corporate social responsibility* merupakan bentuk pemahaman perusahaan akan pentingnya tanggung jawab perusahaan dalam meminimalisir efek negatif yang timbul dari segala kebijakan dan aktifitas operasional perusahaan.

Penerapan tanggung jawab sosial (CSR) dirasa sebagai salah satu langkah yang tepat untuk dijadikan strategi dalam meningkatkan citra dari suatu perusahaan, selain memang sebagai suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan. Penerapan CSR dianggap suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh suatu perusahaan, terlebih lagi jika perusahaan tersebut ingin tetap berkelanjutan. Karena pada dasarnya, dengan melakukan CSR yang sesuai dan terarah suatu perusahaan dapat melihat sejauh manakah mereka dapat menjalankan komitmen mereka untuk tetap berkontribusi bagi pemberdayaan dan kesejahteraan baik terhadap lingkungan maupun masyarakat (Oktina *et al.*, 2020).

Alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR secara sukarela telah diteliti. Diantaranya adalah untuk mentaati peraturan yang ada. Pemerintah melalui undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga harus melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang sering disebut *corporate social responsibility disclosure* (Yanti & Budiasih, 2016).

Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial menurut undang-undang nomor 25 Tahun 2007 adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan

penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat (Kurnianingsih, 2013).

Selama ini perusahaan di anggap lembaga yang memberikan keuntungan untuk masyarakat sekitar. Tidak semua perusahaan selalu menguntungkan bagi masyarakat dan lingkungannya. Beberapa perusahaan bahkan memiliki dampak yang sangat fatal jika perusahaan tersebut didirikan dilingkungan yang dekat dengan masyarakat. Contoh perusahaan yang memberikan dampak yang fatal bagi lingkungan adalah perusahaan pertambangan. Kasus yang baru saja terjadi di Indonesia yaitu kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan PT.Vale Indonesia. PT Vale Indonesia bergerak dibidang pertambangan nikel yang terletak di pesisir Pulau Mori, Desa Harapan, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Perusahaan tersebut menyebabkan pencemaran ekosistem laut yang berasal dari limbah perusahaan. Kerusakan lingkungan ini di anggap sudah masuk dalam kategori parah. Dari fenomena tersebut diketahui bahwa perusahaan sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungannya maka akan terjadi konflik dengan masyarakat sekitar perusahaan.

Risk minimization adalah salah satu alasan mengapa perusahaan melakukan *corporate social responsibility* (CSR) karena kegiatan perusahaan pertambangan dapat menyebabkan dampak pasca kegiatan pertambangan dilakukan yaitu dapat merusak lingkungan, pencemaran limbah dari pertambangan dan dampak terhadap masyarakat sekitar perusahaan pertambangan maka dari itu perusahaan harus meminimalisasi resiko kerusakan yang terjadi (Ruroh & Latifah, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Ruroh & Latifah, 2018) menunjukkan bahwa *risk minimization* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat agar tidak diawasi secara ketat atau menghindari pengawasan khusus dari para pemegang hutang (Ruroh & Latifah, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk tidak melaporkan CSR, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menghemat biaya, karena dibutuhkan biaya yang besar untuk melakukan kegiatan dan pengungkapan CSR (Yovana & Kadir, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Yovana & Kadir, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abbas *et al.*, 2019) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Perusahaan *go public* dan telah *listing* dalam BEI merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik di mana semua aktivitas dan keadaan perusahaan wajib dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian dari pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh publik maka dapat diprediksi bahwa perusahaan akan melakukan tingkat pengungkapan sosial yang lebih luas (Rifqiyah, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Abbas *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraini & Wahyuni, 2021) bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan dari fenomena yang telah terjadi, dan masih banyaknya gap pada penelitian terdahulu, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan environmental disclosure dengan judul "Pengaruh *Risk Minimization, Leverage, Profitabilitas* dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)".

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Stanford Reseach Institute (SRI) merupakan pihak menggunakan istilah *stakeholder* untuk pertama kalinya pada tahun 1963 yang dimana teori tersebut dikembangkan oleh Freeman yang sekarang dikenal sebagai bapak teori *stakeholder*. Menurut Freeman (1984) *stakeholder* merupakan suatu kelompok masyarakat dan juga individu yang saling bersangkutan dan mempengaruhi, juga dipengaruhi oleh pencapaian tujuan tertentu dari sebuah organisasi atau perusahaan (Macharani *et al.*, 2022). *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi ataupun di pengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer pada 1975 yang berfokus pada hubungan yang dijalin antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menunjukkan bagaimana perusahaan memperhatikan lingkungan masyarakat sekitar ketika melakukan setiap kegiatan (Ardyaningsih & Oktarina, 2022). *Legitimacy theory* menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat dimana dia berada merasa bahwa organisasi tersebut beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat. *Legitimacy theory* menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Distha, 2011).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap masyarakat secara keseluruhan (Wardah & Widyawati, 2018). *Corporate social responsibility* merupakan suatu komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang *going concern* dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Rifqiyah, 2016). Pengungkapan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan entitas bisnis berdampak positif, yaitu manfaat jangka panjang bagi perusahaan kedepannya (Limbong, 2019).

Risk Minimization

Risk minimization yaitu pengendalian resiko maupun ancaman oleh perusahaan. Dalam dunia usaha atau pun pekerjaan tentu setiap kegiatannya akan selalu di hadapi dengan resiko yang berbagai macam. Resiko yang berarti keadaan yang tidak pasti bagi sebuah perusahaan atau individu. Dalam hal ini *risk minimization* lebih dari sekedar kepatuhan yang harus dijalankan. Perusahaan harus dapat menyadari dampak nyata dan dampak potensial secara sosial, ekonomi, politik maupun lingkungan. Berdasarkan pada kesadaran inilah, perusahaan harus mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan serta prosedur untuk meminimalisasi berbagai kerusakan atau kerugian yang mungkin dihasilkan dan mungkin terjadi dari operasi perusahaan (Ruroh & Latifah, 2018).

Leverage

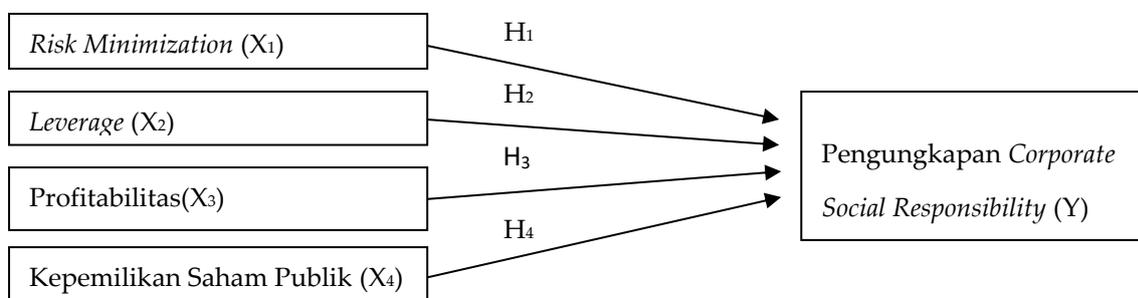
Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan tersebut tergantung pada kreditur dalam membiayai operasi perusahaan (Aulia & Agustina, 2015). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar sebuah perusahaan menggunakan hutang dari luar untuk membiayai operasinya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan utang dengan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan semakin baik kondisinya. Sebaliknya, semakin tinggi *leverage*, kondisi perusahaan akan semakin buruk (Abbas *et al.*, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba atau keuntungan dalam satu periode tertentu (Rifqiyah, 2016). Profitabilitas (*Probability*) atau disebut juga rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Setianingrum, 2020). Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang akan menarik investor menanamkan sahamnya ke sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mengundang perhatian para investor berdatangan ke perusahaan, sehingga manajemen juga perlu meningkatkan pengungkapan tanggungjawab perusahaannya (Aulia & Agustina, 2015).

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik sendiri adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rita & Sartika, 2012). Kepemilikan saham publik merupakan suatu persentase kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat publik. Masyarakat publik yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan berarti telah memandang dan menilai langsung bahwa perusahaan telah membuat suatu laporan yang lengkap dan terbuka. Perusahaan yang mengungkapkan laporan secara sukarela dan terbuka akan membawa dampak terhadap peningkatan investor dan permodalan perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh publik akan berpengaruh pada tingkat pelaporan informasi yang lengkap dan menyeluruh (Santoso *et al.*, 2017).



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Tidak semua populasi tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini sehingga perlu dilakukannya pemilihan sampel dari populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. 1
Kriteria Pemilihan Populasi

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	47
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut periode 2019-2021	(14)
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengungkapkan informasi CSR dalam <i>sustainability report</i> secara berturut-turut periode 2019-2021	(21)
Perusahaan Pertambangan yang memenuhi kriteria sampel	12

Sumber: Data Diolah (2022)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan metode *sampling jenuh*. Dimana *sampling jenuh* ini adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Istilah lain dari sampel jenuh ini adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil, yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria berjumlah 12 perusahaan dengan total pengamatan 36 perusahaan.

Pengukuran Variabel

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Standar pengungkapan CSR yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada GRI standard. Pedoman dalam *sustainability report global reporting initiative standard* terdiri dari 2 standar pelaporan, yaitu : standar universal dan standar topik spesifik. Standar pada GRI sendiri dibagi menjadi 4 seri. Seri 100 menjelaskan berkaitan dengan standar universal, yang terdiri dari 3 standar universal, yaitu : GRI 101 (landasan), GRI 102 (pengungkapan umum), dan GRI 103 (pendekatan manajemen). Sedangkan pada seri 200, 300, 400 menjelaskan berkaitan dengan standar topik spesifik, yang terdiri dari topik ekonomi, topik lingkungan, dan topik sosial. Kemudian, ke 6 kategori tersebut dibagi lagi menjadi 157 item pengungkapan (Fajrianto & Mulawarman, 2020).

Pendekatan untuk menghitung indeks pengungkapan pertanggungjawaban sosial menggunakan variable dummy, yaitu dengan memberikan angka 1 untuk item yang diungkapkan oleh perusahaan, dan angka 0 untuk item yang tidak diungkapkan.

Menurut (Yovana & Kadir, 2020) rumus perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

Risk Minimization

Menurut (Ruroh & Latifah, 2018) *risk minimization* yaitu pengendalian resiko maupun ancaman oleh perusahaan. *Risk minimization* lebih dari sekedar kepatuhan, perusahaan harus menyadari dampak nyata dan dampak potensial secara sosial ekonomi, politik maupun lingkungan. Berdasarkan pada kesadaran inilah, perusahaan harus mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan serta prosedur untuk meminimalisasi berbagai kerusakan atau kerugian yang mungkin dihasilkan dari operasi perusahaan. Variabel *risk minimization* dengan indikator ada atau tidak komite manajemen risiko, dilihat dengan skala *dummy*, jika ada(1) jika tidak(0).

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan tersebut tergantung pada kreditur dalam membiayai operasi perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan antara total utang dengan total aset. Menurut (Yovana & Kadir, 2020) *leverage* diukur dengan rumus:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\ %$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba atau keuntungan dalam satu periode tertentu (Rifqiyah, 2016). Rasio yang sering digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah return on asset (ROA). Return on asset sendiri mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat return on asset dapat diartikan semakin efisien manajemen dalam mengelola/memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Return on asset dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Ruroh & Latifah, 2018). *Return on assets* (ROA) merupakan ukuran efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Keuntungan tersebut yang digunakan sebagai biaya pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan (Rahayu & Anisyukurlillah, 2015). Menurut (Ruroh & Latifah, 2018) profitabilitas diukur dengan:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\ %$$

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan (Rita & Sartika, 2012). Kepemilikan Saham Publik dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan. Besarnya saham publik atau masyarakat diukur

melalui rasio dari jumlah kepemilikan lembar saham yang dimiliki publik terhadap total saham perusahaan di Indonesia. Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi. Menurut (Rahayu & Anisyukurlillah, 2015) kepemilikan saham publik di ukur dengan:

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan penelitian ini adalah model regresi data panel menggunakan *software* eviews versi 10. Analisis regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *variable independent* dan *variable dependent* (Ghozali, 2016). Adapun rumusan persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Corporate social responsibility*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X₁ : *Risk minimization*

X₂ : *Leverage*

X₃ : Profitabilitas

X₄ : Kepemilikan saham publik

ε : *Error term*

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.620842	0.916667	0.430422	0.059214	0.373593
Median	0.640127	1.000000	0.399700	0.040845	0.343829
Maximum	0.802548	1.000000	0.961314	0.285307	0.773277
Minimum	0.407643	0.000000	0.005115	0.001774	0.113061
Std. Dev.	0.091968	0.280306	0.275610	0.062551	0.186390
Skewness	-0.575625	-3.015113	0.373383	1.880023	0.835433
Kurtosis	3.098751	10.09091	2.255477	6.812652	2.824933
Jarque-Bera	2.002692	129.9669	1.667962	43.01140	4.233662
Probability	0.367385	0.000000	0.434317	0.000000	0.120413
Sum	22.35032	33.00000	15.49519	2.131708	13.44936
Sum Sq. Dev.	0.296035	2.750000	2.658622	0.136943	1.215944
Observations	36	36	36	36	36

Sumber: Hasil *Ouput Eviews 10*

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.1 di atas yang telah diolah menggunakan alat statistik dapat dijelaskan penggambaran nilai mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi dari pengungkapan corporate social responsibility secara berturut-turut adalah 0,620842; 0,640127; 0,802548; 0,407643 dan 091968.

Penentuan Estimasi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4. 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.787674	(11,20)	0.0048
Cross-section Chi-square	40.535090	11	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section* $F < 0,05$ sebesar 0,0048 yang diperoleh dari regresi *fixed effect model*. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *cross section* F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *fixed effect model* (FEM), sehingga penentuan estimasi harus dilanjutkan ke uji *hausman*.

Uji Hausman

Tabel 4. 3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.487358	4	0.0753

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross- section random* $\geq 0,05$ sebesar 0,0753 yang diperoleh dari regresi *random effect model*. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *cross- section random* lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *random effect model* (REM), sehingga penentuan estimasi harus dilanjutkan ke uji *lagrange multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data Date: 03/25/23 Time: 16:03 Sample: 2019 2021 Total panel observations: 36 Probability in ()			
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	4.782547 (0.0287)	0.894720 (0.3442)	5.677267 (0.0172)
Honda	2.186904 (0.0144)	-0.945896 (0.8279)	0.877525 (0.1901)
King-Wu	2.186904 (0.0144)	-0.945896 (0.8279)	-0.012324 (0.5049)
GHM	-- --	-- --	4.782547 (0.0373)

Sumber: Hasil Ouput Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section breusch-pagan* sebesar 0,0287 yang diperoleh dari regresi *common effect model*, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *random effect model*, sehingga hasil pemilihan model terbaik dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian saai ini tidak menggunakan uji asumsi klasik. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data panel dan model yang terpilih adalah *random effect model* (REM). Menurut Gujarati & Porter (2013) dalam teorinya menyatakan bahwa metode estimasi model panel pengaruh acak (*random effect*) menggunakan metode *generalized least square* (GLS), sedangkan model panel pengaruh gabungan (*common effect*) dan model panel pengaruh tetap (*fixed effect*) menggunakan *ordinary least square* (OLS). Salah satu kelebihan metode GLS yaitu tidak perlu memenuhi asumsi klasik. Selain itu, Melati & Suryowati, (2018) juga menyebutkan bahwa pada model *random effect* tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena diasumsikan bahwa metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jadi, apabila model regresi menggunakan *random effect model* (REM) maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, apabila digunakan model regresi *common effect model* atau *fixed effect model* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 5
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/25/23 Time: 16:52				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 36				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	484995.6	46543.65	10.42023	0.0000
X1	126566.6	34700.80	3.647368	0.0010
X2	-0.187398	0.069095	-2.712201	0.0108
X3	0.214182	0.175897	1.217655	0.2325
X4	0.235028	0.100817	2.331231	0.0264
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			43089.76	0.4119
Idiosyncratic random			51492.58	0.5881
Weighted Statistics				
R-squared	0.388918	Mean dependent var	352570.4	
Adjusted R-squared	0.310068	S.D. dependent var	66328.09	
S.E. of regression	55093.53	Sum squared resid	9.41E+10	
F-statistic	4.932413	Durbin-Watson stat	2.127885	
Prob(F-statistic)	0.003399			

Sumber: Hasil *Output Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil perhitungan dari uji regresi data panel diperoleh nilai konstanta (α) dari model regresi = 484995.6 dan regresi koefisien regresi (b) dari setiap variabel variabel independen diperoleh $b_1 = 126566.6$, $b_2 = -0.187398$, $b_3 = 0.214182$, dan $b_4 = 0,235028$. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 484995.6 + 126566.6 (X_1) - 0.187398 (X_2) + 0.214182 (X_3) + 0.235028 (X_4) + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) adalah 484995.6. Artinya jika variabel Profitabilitas dianggap konstan (bernilai 0), maka pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 484995.6.

2. Untuk nilai koefisien regresi variabel *risk minimization* (X1) bernilai 126566.6. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Setiap peningkatan *risk minimization* sebesar 1% maka akan meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 126566.6.
3. Untuk nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X2) bernilai -0.187398. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Setiap peningkatan *leverage* sebesar 1% maka akan menurunkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar -0.187398.
4. Untuk nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X3) bernilai 0.214182. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1% maka akan meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.214182.
5. Untuk nilai koefisien regresi variabel kepemilikan saham publik (X4) bernilai 0.235028. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Setiap peningkatan kepemilikan saham publik sebesar 1% maka akan meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.235028.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	484995.6	46543.65	10.42023	0.0000
X1	126566.6	34700.80	3.647368	0.0010
X2	-0.187398	0.069095	-2.712201	0.0108
X3	0.214182	0.175897	1.217655	0.2325
X4	0.235028	0.100817	2.331231	0.0264

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.6 diketahui pengaruh masing-masing variabel berikut ini.

Variabel *risk minimization* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) *coefficient* diperoleh sebesar 126566.6 dengan t-statistik sebesar 3.647368 > 1.69389 dengan nilai signifikan sebesar 0.0010 < 0.05 sehingga dapat dikatakan, H₁ diterima. Artinya, *risk minimization* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Variabel *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) *coefficient* diperoleh sebesar -0.187398 dengan t-statistik sebesar -2.712201 < 1.69389 dengan nilai signifikan sebesar 0.0108 < 0.05 sehingga dapat dikatakan, H₂ diterima. Artinya, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Variabel profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) *coefficient* diperoleh sebesar 0.214182 dengan t-statistik sebesar 1.217655 < 1.69389 dengan nilai signifikan sebesar 0.2325 > 0.05 sehingga dapat dikatakan, H₃ ditolak. Artinya, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Variabel kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) *coefficient* diperoleh sebesar 0.235028 dengan t-statistik sebesar $2.331231 > 1.69389$ dengan nilai signifikan sebesar $0.0264 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan, H_4 diterima. Artinya, kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.388918	Mean dependent var	352570.4
Adjusted R-squared	0.310068	S.D. dependent var	66328.09
S.E. of regression	55093.53	Sum squared resid	9.41E+10
F-statistic	4.932413	Durbin-Watson stat	2.127885
Prob(F-statistic)	0.003399		

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Dilihat dari table 4.7 di atas, bahwa diperlihatkan *adjusted r-squared* senilai 0.310068 (31 %) yang hanya mengindikasikan bahwa variabel terikat (pengungkapan *corporate social responsibility*) bisa dijelaskan oleh empat variabel bebas (*risk minimization*, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan saham publik) sejumlah 31%, sementara 69% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang ada diluar model penelitian.

Pengaruh *Risk Minimization* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan *software eviews* versi 10 menunjukkan bahwa variabel *risk minimization* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan *risk minimization* yang baik mengharuskan perusahaan tersebut lebih tinggi dalam mengungkapkan CSR. Semakin tinggi tingkat *risk minimization* suatu perusahaan maka perusahaan akan lebih banyak melakukan pengungkapan CSR. *Risk minimization* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena dengan meminimalisir resiko yang dilakukan oleh komite manajemen resiko suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai CSR. Hal ini dikarenakan minimnya resiko yang dimiliki perusahaan yang membuat perusahaan akan lebih banyak melakukan pengungkapan CSR demi memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar yang terkena dampak akibat dari aktivitas operasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruroh & Latifah, 2018) yang menyatakan bahwa *risk minimization* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan *software eviews* versi 10 menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* besar maupun kecil akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengungkapan CSR, karena hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya biaya operasional bagi perusahaan. Dengan meningkatnya biaya operasional perusahaan bisa menyebabkan beban keuangan perusahaan semakin besar. Dalam melakukan pengungkapan CSR membutuhkan dana yang cukup besar oleh karena itu perusahaan akan memilih menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan

untuk meningkatkan operasional perusahaan dari pada melakukan pengungkapan CSR. Hal ini membuat *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam suatu perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abbas *at al.*, 2019) menyatakan hal yang sama bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan *software* eviews versi 10 menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat rasio profitabilitas perusahaan, yang mencerminkan bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi sehingga memiliki dana yang cukup untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, belum tentu akan mengalokasikan dananya untuk melakukan kegiatan sosial dan lingkungan, sehingga tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan rendah. Profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut melakukan pengungkapan CSR dimana manajemen lebih memfokuskan kepada pencapaian laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini membuat profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hitipeuw & Kuntari, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yovana & Kadir, 2020) menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan *software* eviews versi 10 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Kepemilikan saham publik termasuk kedalam pemegang saham terbesar dalam suatu perusahaan hal ini menyebabkan segala informasi tentang kegiatan perusahaan harus diketahui oleh publik. Kepemilikan saham publik yang tinggi mengharuskan perusahaan lebih banyak melakukan pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan perusahaan membutuhkan kepercayaan yang lebih dari masyarakat publik untuk tetap berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Dengan melakukan pengungkapan CSR perusahaan dinilai telah memenuhi tanggung jawabnya kepada lingkungan sekitar maupun masyarakat yang dimana merupakan bagian dari pemilik saham perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham publik dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruroh & Latifah, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yovana & Kadir, 2020) menyatakan hal yang sama bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi data panel dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *risk minimization*, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *risk minimization* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa *risk minimization* yang di proksikan menggunakan *dummy* yaitu ada atau tidaknya komite manajemen resiko dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
2. Variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang di proksikan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
3. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan menggunakan *return on asset* (ROA) tidak dapat memberikan pengaruh yang terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
4. Variabel kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik yang di proksikan dengan membagi jumlah kepemilikan lembar saham publik dengan total lembar saham perusahaan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, berikut adalah saran bagi pihak perusahaan dan peneliti selanjutnya :

1. Dengan adanya penelitian mengenai pengaruh *risk minimization*, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak perusahaan.
2. Untuk Akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *risk minimization*, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan variabel dan indikator pengukuran lainnya sebagai variabel dan indikator pengukuran independen, karena mungkin saja variabel dan indikator pengukuran lain juga dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan ruang lingkup penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1.

- Afifah, C. H. (2018). **Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.** In *Universitas Islam Indonesia* (Vol. 63, Issue 2).
- Ahmad, A. (2021). **Rasio Profitabilitas: Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Jenis.** Gramedia.Com. Diakses Pada Tanggal 13 Januari 2023.
- Ansofino. (2016). **Buku Ajar Ekonometrika.** Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ardyaningsih, N., & Oktarina, D. (2022). **The Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Environmental disclosure.** *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 49–59.
- Asokawati, S., & Roekhudin. (2019). **Analisa Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Inisiatif (GRI) 4.0 Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Tahun 2013-2017.** *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1–9.
- Aulia, F. Z., & Agustina, L. (2015). **Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure.** *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–149.
- BEI. (2022). **PT. Bursa Efek Indonesia.** Indonesia Stock Exchange.
- Damayanty, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). **Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility.** *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1.
- Distha, K. A. (2011). **Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** In *Jurnal Telaah Riset Akuntansi* (Vol. 4, Issue 1).
- Fadrianto, I. P., & Mulyani, S. D. (2020). **Pengaruh Manajemen Risiko Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi.** *Tri Jurnal Trisakti*, 2013, 1–14.
- Fahmi, I. (2012). **Analisis Laporan Keuangan.** Bandung: Alfabeta.
- Fajrianto, B., & Mulawarman, A. D. (2020). **Analisis Pengungkapan CSR Dalam Sustainability Report Berdasarkan GRI Standard (Studi pada Ajinomoto Co., Inc)** Bisma Fajrianto. *Journal Universitas Brawijaya*, 8(75), 147–154.
- Ghozali. (2016). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8.** Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunhar, Y. (2022). **Menimbang Keberadaan PT Vale Indonesia.** KOMPAS. Com. Diakses Pada Tanggal 8 Maret 2023.
- Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). **Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.** *Management & Accounting Expose*, 3(1), 40–51.
- Indraswari, G. A. D., & Astika, I. B. P. (2015). **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR.** E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 289-302. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 289–302.
- Irawan, A. (2021). **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 109–118.
- Kurnianingsih, H. T. (2013). **Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility.** *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(1), 1–14.
- Lestari, D. (2020). **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Usia Perusahaan Terhadap**

- Corporate Social Responsibility Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019).** In *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta*.
- Limbong, C. H. (2019). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI.** *Journal Ecobisma*, 6, 1–14.
- Macharani, A. P., Vani, E., Anshor, C., & Yusuf, M. (2022). **Membangun Stakeholder Relations Dalam Program CSR PT. Putri Beauty Center.** *Voxpop*, 4(2), 44–49.
- Melani, R., & Anis, I. (2019). **Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management.** *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 207–226.
- Nugraini, N. A., & Wahyuni, W. (2021). **Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.** *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3606>
- Nur, A. R., & Emmanuela, I. (2021). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.** *JRMA | Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 109–123.
- Nurramadhan, H. (2022). **Meminimalisir Risiko Usaha dengan Manajemen Risiko yang Optimal.** Kompasiana.Com. Diakses Pada Tanggal 4 Januari 2023.
- Oktina, D. A., Sari, E. S., Sunardi, I. A., Hanifah, L. N., & Sanjaya, V. F. (2020). **Pengaruh Penerapan Strategi CSR (Corporate Social Responsibility) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada PT. Pertamina (Persero) Tahun 2018.** *Competence : Journal of Management Studies*, 14(1), 184–202.
- Pratiwi, K. P., & Chariri, A. (2013). **Environmental Incidents, Pemberitaan Media Dan Praktik Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosures) : Studi Pada Sustainability Report Asia Pulp And Paper Co., Ltd.** *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 470–481.
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). **Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Di BEI.** *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.** *Business Accounting Review*, 2(1), 2014.
- Rahayu, P., & Anisyukurlillah, I. (2015). **Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.** *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9.
- Rifqiyah, R. F. (2016). **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).** *E-Jurnal Perbanas Institutional Repository*.
- Rita, M. R., & Sartika. (2012). **Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).** *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*, 9(2), 141–152.
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi.** *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–13.
- Santoso, A. D., Utomo, S. W., & Astiti, E. (2017). **Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015.** *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 836–854.

- Setianingrum, V. A. K. (2020). **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Leverage sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur : Basic Industry And Chemicals Yang Terdaftar Di BEI periode 2016–2018).** *Universitas Negeri Semarang*, 26–27.
- Sriayu, G. A. P. W., & Mimba, N. P. S. H. (2013). **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.** *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 326–344.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, H., Erlina, & Abubakar, E. (2019). **The Effect of Firm Size, Firm Growth, Profitability and Capital Structure on Firm Value with Divident Policy as Intervening Variables in Telecommunication Companies Listed on Indonesia Stock Exchange.** *Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(4), 1–13.
- Undang-Undang. (2007a). **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.**
- Undang-Undang. (2007b). **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.**
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). **Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27–36.
- Wardah, Z., & Widyawati, D. (2018). **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (Size), Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.** *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). **Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility.** *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779.
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).** *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.
- Yudiatmaja. (2013). **Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik.** PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.